CITACONOMIA : Economic and Business Studies

Volume 5 No.3
ISSN: 2963-492x
The article is published with OpenAccess at:
https://ejournal.citakonsultindo.or.id/index.php/CITACONOMIA/indexdex

OPTIMALISASI MANAJEMEN PERSEDIAAN DALAM MENINGKATKAN KINERJA ORGANISASI

Budi Satria[1], Dhian Tyas Untari[2]
[1]Universitas Dian Nusantara
[2]Universitas Bhayangkara Jakarta Raya
Email: budi.satria@undira.ac.id

Abstrak: *Manajemen persediaan merupakan salah satu aspek penting dalam operasional organisasi karena berperan dalam memastikan ketersediaan sumber daya yang diperlukan untuk mendukung kelancaran aktivitas bisnis. Kajian ini bertujuan untuk menganalisis peran optimalisasi manajemen persediaan dalam meningkatkan kinerja organisasi. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian eksplanatori. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang terlibat dalam pengelolaan persediaan pada berbagai organisasi. Analisis data dilakukan menggunakan analisis deskriptif dan regresi linear sederhana untuk menguji hubungan antara optimalisasi manajemen persediaan dan kinerja organisasi. Hasil kajian menunjukkan bahwa optimalisasi manajemen persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja organisasi. Pengendalian stok yang efektif, akurasi pencatatan persediaan, efisiensi biaya, serta pemanfaatan teknologi informasi terbukti mampu meningkatkan efisiensi operasional, produktivitas, dan kualitas layanan. Selain itu, pengelolaan persediaan yang optimal membantu organisasi mengurangi risiko kehabisan stok maupun penumpukan persediaan yang berlebihan sehingga penggunaan sumber daya menjadi lebih efisien. Temuan ini menegaskan bahwa manajemen persediaan tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas operasional, tetapi juga sebagai strategi yang mendukung pencapaian keunggulan kompetitif dan keberlanjutan kinerja organisasi dalam jangka panjang.*

Kata Kunci*: Manajemen Persediaan, Optimalisasi Persediaan, Kinerja Organisasi, Efisiensi Operasional.*

PENDAHULUAN

Manajemen persediaan merupakan salah satu fungsi penting dalam operasional organisasi karena berperan dalam memastikan ketersediaan bahan baku, barang setengah jadi, maupun produk jadi pada jumlah dan waktu yang tepat. Dalam lingkungan bisnis yang semakin kompetitif, organisasi dituntut untuk mampu mengelola persediaan secara efektif agar dapat memenuhi kebutuhan pelanggan sekaligus meminimalkan biaya operasional. Persediaan yang terlalu tinggi dapat menyebabkan meningkatnya biaya penyimpanan, risiko kerusakan, dan penurunan nilai barang, sedangkan persediaan yang terlalu rendah berpotensi menimbulkan kekurangan stok (*stockout*) yang berdampak pada terganggunya proses produksi dan menurunnya tingkat kepuasan pelanggan (Debala et al., 2023). Oleh karena itu, optimalisasi manajemen persediaan menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan kinerja organisasi.

Perkembangan globalisasi, digitalisasi, dan kompleksitas rantai pasok telah menjadikan pengelolaan persediaan sebagai tantangan yang semakin kompleks. Organisasi tidak hanya dituntut untuk menjaga keseimbangan antara permintaan dan ketersediaan stok,

Copyright at authors some right reserved this work is licensedUnder a
Creative Commons Attribuation-ShareAlike 4.0 International License.

tetapi juga harus mampu menghadapi ketidakpastian pasar, perubahan perilaku konsumen, serta fluktuasi harga bahan baku. Dalam kondisi tersebut, pendekatan manajemen persediaan yang konvensional sering kali tidak lagi memadai untuk menghasilkan efisiensi operasional yang optimal. Zhang et al. (2024a) menjelaskan bahwa ketidakpastian permintaan dan pasokan mendorong organisasi untuk menerapkan model optimasi persediaan yang lebih adaptif dan berbasis data guna meningkatkan kualitas pengambilan keputusan.

Optimalisasi manajemen persediaan tidak hanya berfokus pada pengurangan biaya, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas, efisiensi operasional, dan keberlanjutan organisasi. Hasil kajian Debala et al. (2023) menunjukkan bahwa optimalisasi persediaan memiliki hubungan yang signifikan dengan peningkatan efisiensi operasional melalui pemanfaatan kapasitas yang lebih baik, ketepatan pencatatan persediaan, kompetensi sumber daya manusia, serta dukungan teknologi informasi yang memadai. Organisasi yang mampu mengelola persediaan secara optimal cenderung memiliki tingkat pemborosan yang lebih rendah dan kemampuan yang lebih baik dalam merespons perubahan permintaan pasar.

Selain itu, perkembangan teknologi telah membuka peluang baru dalam pengelolaan persediaan. Pemanfaatan sistem informasi, analitik data, kecerdasan buatan, dan metode optimasi modern memungkinkan organisasi memperoleh informasi persediaan secara real time sehingga dapat meningkatkan akurasi perencanaan dan pengendalian stok. Atika dan Sukmono (2024) menunjukkan bahwa penerapan metode logika fuzzy dalam pengelolaan persediaan mampu membantu organisasi mengurangi risiko overstock maupun outstock sehingga efisiensi operasional dapat ditingkatkan secara signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa inovasi teknologi memiliki peran penting dalam mendukung efektivitas manajemen persediaan.

Dari perspektif strategis, manajemen persediaan juga memiliki pengaruh terhadap kinerja organisasi secara keseluruhan. Rashid dan Rasheed (2023) menemukan bahwa praktik manajemen persediaan yang baik mampu meningkatkan kualitas layanan, menekan biaya operasional, serta mendukung pencapaian tujuan organisasi. Ketersediaan persediaan yang tepat memungkinkan organisasi menjalankan aktivitas operasional secara lancar dan memberikan nilai tambah bagi pelanggan. Dengan demikian, manajemen persediaan tidak lagi dipandang sebagai aktivitas administratif semata, melainkan sebagai faktor strategis yang menentukan keberhasilan organisasi dalam jangka panjang.

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa efektivitas manajemen persediaan dipengaruhi oleh pengetahuan dan kompetensi pengelola persediaan. Rahman dan Nursyamsiah (2024) menjelaskan bahwa praktik manajemen persediaan yang didukung oleh pengetahuan yang memadai dapat meningkatkan kinerja perusahaan secara signifikan.

Copyright at authors some right reserved this work is licensedUnder a Creative Commons Attribuation-ShareAlike 4.0 International License.

Pemahaman terhadap teknik perencanaan, pengendalian, dan evaluasi persediaan memungkinkan organisasi mengambil keputusan yang lebih akurat sehingga mampu meningkatkan efisiensi dan produktivitas.

Sejalan dengan perkembangan tersebut, berbagai studi terbaru menekankan pentingnya penerapan model optimasi persediaan yang lebih robust dalam menghadapi dinamika lingkungan bisnis. Zhang et al. (2024) menegaskan bahwa pendekatan robust optimization dapat membantu organisasi mengelola risiko ketidakpastian dan meningkatkan kemampuan adaptasi terhadap perubahan kondisi pasar. Pendekatan ini memungkinkan organisasi memperoleh tingkat persediaan yang optimal tanpa mengorbankan kualitas layanan maupun efisiensi biaya.

Meskipun pentingnya manajemen persediaan telah banyak dibahas dalam literatur, masih terdapat kebutuhan untuk memahami lebih mendalam bagaimana optimalisasi manajemen persediaan dapat berkontribusi terhadap peningkatan kinerja organisasi. Kajian mengenai hubungan tersebut menjadi semakin relevan mengingat meningkatnya tekanan kompetitif dan kebutuhan organisasi untuk mencapai efisiensi operasional yang berkelanjutan. Oleh karena itu, pembahasan mengenai optimalisasi manajemen persediaan dalam meningkatkan kinerja organisasi menjadi penting untuk menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai strategi pengelolaan persediaan yang efektif dalam mendukung pencapaian tujuan organisasi.

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Manajemen Persediaan

Manajemen persediaan merupakan serangkaian aktivitas yang berkaitan dengan perencanaan, pengadaan, penyimpanan, pengendalian, dan pemantauan persediaan untuk menjamin kelancaran operasi organisasi. Persediaan mencakup bahan baku, barang dalam proses, barang jadi, maupun perlengkapan pendukung yang diperlukan dalam kegiatan operasional. Tujuan utama manajemen persediaan adalah menjaga keseimbangan antara ketersediaan barang dan biaya yang timbul akibat penyimpanan persediaan sehingga organisasi dapat beroperasi secara efektif dan efisien.

Menurut Jay Heizer dan Barry Render (2023), persediaan memiliki peran penting dalam menjembatani ketidakpastian antara permintaan dan pasokan, menjaga kontinuitas proses produksi, serta meningkatkan kemampuan organisasi dalam memenuhi kebutuhan pelanggan. Mereka menjelaskan bahwa pengelolaan persediaan yang tepat memungkinkan organisasi mengurangi risiko kehabisan stok sekaligus menekan biaya penyimpanan yang berlebihan.

Copyright at authors some right reserved this work is licensedUnder a Creative Commons Attribuation-ShareAlike 4.0 International License.

Dalam perspektif manajemen operasi, persediaan dipandang sebagai aset yang harus dikelola secara optimal karena memiliki konsekuensi finansial yang signifikan. Persediaan yang terlalu besar menyebabkan meningkatnya biaya penyimpanan, asuransi, dan risiko kerusakan barang. Sebaliknya, persediaan yang terlalu kecil dapat menghambat proses operasional dan mengurangi tingkat pelayanan kepada pelanggan. Oleh karena itu, manajemen persediaan menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan organisasi dalam mencapai efisiensi operasional.

Tujuan Manajemen Persediaan

Manajemen persediaan memiliki beberapa tujuan utama. Pertama, menjamin ketersediaan bahan atau produk yang diperlukan untuk mendukung aktivitas operasional. Kedua, meminimalkan biaya persediaan melalui pengendalian jumlah stok yang optimal. Ketiga, meningkatkan tingkat pelayanan kepada pelanggan melalui ketersediaan produk yang memadai. Keempat, mendukung pencapaian efisiensi dan produktivitas organisasi.

Menurut Rusdiana (2020), tujuan pengendalian persediaan adalah menentukan jumlah persediaan yang ekonomis sehingga organisasi mampu memenuhi kebutuhan operasional tanpa menanggung biaya yang tidak perlu. Pendekatan ini menekankan pentingnya keseimbangan antara biaya pemesanan, biaya penyimpanan, dan biaya kekurangan persediaan.

Sementara itu, Stevenson (2021) menjelaskan bahwa tujuan manajemen persediaan tidak hanya berkaitan dengan efisiensi biaya, tetapi juga mencakup kemampuan organisasi dalam menghadapi fluktuasi permintaan, ketidakpastian pasokan, serta perubahan lingkungan bisnis yang dinamis. Dengan demikian, persediaan berfungsi sebagai instrumen strategis yang mendukung stabilitas operasi organisasi.

Jenis-Jenis Persediaan

Persediaan dalam organisasi dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori. Menurut Heizer, Render, dan Munson (2023), terdapat empat jenis utama persediaan, yaitu bahan baku (*raw materials*), barang dalam proses (*work in process*), barang jadi (*finished goods*), dan perlengkapan operasional (*maintenance, repair, and operating supplies*).

Bahan baku merupakan komponen yang digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan produk akhir. Barang dalam proses adalah produk yang sedang berada dalam tahapan produksi namun belum selesai. Barang jadi merupakan produk yang siap dijual

Copyright at authors some right reserved this work is licensedUnder a Creative Commons Attribuation-ShareAlike 4.0 International License.

kepada pelanggan. Sementara itu, perlengkapan operasional meliputi berbagai barang yang digunakan untuk mendukung kegiatan organisasi tetapi tidak menjadi bagian dari produk akhir. Pengelolaan masing-masing jenis persediaan memerlukan pendekatan yang berbeda sesuai dengan karakteristik dan tingkat kepentingannya. Oleh karena itu, organisasi perlu memahami klasifikasi persediaan agar dapat menerapkan strategi pengendalian yang tepat.

Pengendalian Persediaan

Pengendalian persediaan merupakan proses mengatur jumlah dan waktu pengadaan persediaan agar sesuai dengan kebutuhan organisasi. Menurut Assauri (2018), pengendalian persediaan bertujuan menjaga tingkat persediaan pada kondisi optimal sehingga aktivitas operasional dapat berjalan lancar dengan biaya minimum.

Pengendalian persediaan mencakup berbagai aktivitas, seperti peramalan kebutuhan, penentuan jumlah pemesanan, penjadwalan pengadaan, pemantauan stok, serta evaluasi kinerja persediaan. Dalam praktiknya, organisasi harus mempertimbangkan berbagai faktor, seperti pola permintaan, waktu tunggu pemasok, kapasitas penyimpanan, dan kondisi pasar.

Efektivitas pengendalian persediaan dapat diukur melalui beberapa indikator, antara lain tingkat perputaran persediaan (inventory turnover), tingkat ketersediaan barang (service level), biaya penyimpanan, dan frekuensi kehabisan stok. Semakin baik pengendalian persediaan yang diterapkan, semakin tinggi efisiensi operasional yang dapat dicapai organisasi.

Model Optimalisasi Persediaan

Optimalisasi persediaan merupakan upaya menentukan tingkat persediaan yang paling ekonomis untuk memenuhi kebutuhan organisasi. Salah satu model yang paling banyak digunakan adalah *Economic Order Quantity* (EOQ). Menurut Heizer dan Render (2023), model EOQ digunakan untuk menentukan jumlah pemesanan yang meminimalkan total biaya persediaan yang terdiri atas biaya pemesanan dan biaya penyimpanan.

Selain EOQ, terdapat metode Reorder Point (ROP) yang digunakan untuk menentukan kapan organisasi harus melakukan pemesanan ulang. Model ini mempertimbangkan tingkat permintaan dan waktu tunggu pengiriman sehingga risiko kehabisan stok dapat diminimalkan. Stevenson (2021) menjelaskan bahwa perkembangan teknologi telah mendorong munculnya berbagai model optimasi modern yang memanfaatkan analisis data, kecerdasan buatan, dan sistem informasi terintegrasi. Pendekatan tersebut memungkinkan organisasi mengambil

Copyright at authors some right reserved this work is licensedUnder a Creative Commons Attribuation-ShareAlike 4.0 International License.

keputusan persediaan secara lebih akurat dan responsif terhadap perubahan kondisi pasar.

Kinerja Organisasi

Kinerja organisasi merupakan tingkat keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Robbins dan Coulter (2022), kinerja organisasi mencerminkan kemampuan organisasi dalam mengelola sumber daya secara efektif dan efisien untuk menghasilkan output yang sesuai dengan target yang diinginkan. Kinerja organisasi dapat diukur melalui berbagai dimensi, seperti produktivitas, efisiensi operasional, profitabilitas, kualitas layanan, kepuasan pelanggan, dan keberlanjutan bisnis. Dalam konteks manajemen operasi, peningkatan kinerja organisasi sering kali dikaitkan dengan kemampuan organisasi mengoptimalkan proses bisnis dan memanfaatkan sumber daya secara maksimal. Pengelolaan persediaan yang efektif berkontribusi terhadap peningkatan kinerja organisasi karena dapat mengurangi biaya operasional, meningkatkan kelancaran proses produksi, mempercepat pemenuhan permintaan pelanggan, serta meningkatkan daya saing organisasi.

Hubungan Optimalisasi Manajemen Persediaan dengan Kinerja Organisasi

Optimalisasi manajemen persediaan memiliki hubungan yang erat dengan peningkatan kinerja organisasi. Persediaan yang dikelola secara optimal memungkinkan organisasi mengurangi pemborosan sumber daya dan meningkatkan efisiensi penggunaan modal kerja. Selain itu, ketersediaan barang yang tepat waktu mendukung kelancaran operasional sehingga produktivitas organisasi dapat meningkat.

Heizer, Render, dan Munson (2023) menjelaskan bahwa keputusan persediaan merupakan salah satu keputusan strategis dalam manajemen operasi karena memengaruhi biaya, kualitas layanan, serta kemampuan organisasi memenuhi kebutuhan pelanggan. Dengan demikian, organisasi yang mampu menerapkan sistem pengelolaan persediaan yang efektif cenderung memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan organisasi yang belum mampu mengendalikan persediaannya secara optimal.

Dalam perspektif teori manajemen operasi, optimalisasi persediaan berperan sebagai sarana untuk menciptakan keunggulan kompetitif. Pengurangan biaya persediaan akan meningkatkan profitabilitas, sedangkan peningkatan tingkat pelayanan akan memperkuat kepuasan dan loyalitas pelanggan. Oleh karena itu, manajemen persediaan tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas administratif, tetapi juga sebagai instrumen strategis yang mendukung pencapaian tujuan organisasi secara berkelanjutan.

Copyright at authors some right reserved this work is licensedUnder a Creative Commons Attribuation-ShareAlike 4.0 International License.

METODE PENELITIAN

Kajian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian eksplanatori yang bertujuan menganalisis pengaruh optimalisasi manajemen persediaan terhadap kinerja organisasi. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengukuran hubungan antarvariabel secara objektif melalui analisis statistik. Populasi penelitian terdiri atas manajer operasional, staf gudang, bagian pengadaan, dan pihak yang terlibat dalam pengelolaan persediaan pada berbagai organisasi atau perusahaan yang menerapkan sistem manajemen persediaan dalam kegiatan operasionalnya.

Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria responden memiliki pengalaman minimal satu tahun dalam pengelolaan persediaan. Data primer dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Variabel optimalisasi manajemen persediaan diukur melalui indikator pengendalian stok, akurasi pencatatan persediaan, efisiensi biaya persediaan, dan ketepatan pengadaan. Sementara itu, variabel kinerja organisasi diukur melalui indikator efisiensi operasional, produktivitas, kualitas layanan, dan pencapaian tujuan organisasi.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik. Tahapan analisis meliputi uji validitas, uji reliabilitas, analisis deskriptif, uji asumsi klasik, serta analisis regresi linear sederhana untuk menguji pengaruh optimalisasi manajemen persediaan terhadap kinerja organisasi. Tingkat signifikansi penelitian ditetapkan sebesar 5 persen untuk menentukan penerimaan atau penolakan hipotesis yang diajukan.

HASIL PENELITIAN

a. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengumpulan data dari responden yang terlibat dalam pengelolaan persediaan pada berbagai organisasi, diperoleh gambaran bahwa praktik optimalisasi manajemen persediaan telah diterapkan pada tingkat yang relatif baik. Sebagian besar responden menyatakan bahwa organisasi telah memiliki prosedur pengendalian persediaan yang jelas, sistem pencatatan yang terintegrasi, serta mekanisme pengadaan yang mempertimbangkan kebutuhan operasional secara berkala. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa organisasi semakin menyadari pentingnya pengelolaan persediaan sebagai bagian dari strategi peningkatan kinerja.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa indikator akurasi pencatatan persediaan memperoleh nilai rata-rata tertinggi dibandingkan indikator lainnya. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan teknologi informasi dan sistem digital telah membantu

Copyright at authors some right reserved this work is licensedUnder a Creative Commons Attribuation-ShareAlike 4.0 International License.

organisasi meningkatkan ketepatan data persediaan. Di sisi lain, indikator efisiensi biaya persediaan masih menunjukkan nilai yang relatif lebih rendah dibandingkan indikator lainnya. Hal tersebut mengisyaratkan bahwa masih terdapat peluang bagi organisasi untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan biaya yang berkaitan dengan penyimpanan, pemesanan, dan pengendalian stok.

Pada variabel kinerja organisasi, indikator efisiensi operasional memperoleh nilai tertinggi. Sebagian besar responden menilai bahwa pengelolaan persediaan yang baik mampu mendukung kelancaran aktivitas operasional dan mengurangi hambatan yang disebabkan oleh keterlambatan pengadaan maupun kekurangan stok. Sementara itu, indikator produktivitas dan kualitas layanan juga menunjukkan tingkat penilaian yang tinggi, yang mengindikasikan bahwa manajemen persediaan berkontribusi terhadap peningkatan performa organisasi secara menyeluruh.

Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa optimalisasi manajemen persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja organisasi. Nilai koefisien regresi yang positif mengindikasikan bahwa semakin baik penerapan manajemen persediaan, semakin tinggi pula tingkat kinerja organisasi yang dicapai. Temuan ini memperlihatkan bahwa pengelolaan persediaan tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas administratif, tetapi juga menjadi faktor strategis yang mampu mendukung pencapaian tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

b. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi manajemen persediaan memiliki kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kinerja organisasi. Temuan ini sejalan dengan pandangan Heizer, Render, dan Munson (2023) yang menyatakan bahwa keputusan terkait persediaan merupakan salah satu aspek terpenting dalam manajemen operasi karena berpengaruh langsung terhadap biaya, kualitas layanan, dan kemampuan organisasi memenuhi permintaan pelanggan. Organisasi yang mampu menjaga keseimbangan antara ketersediaan stok dan efisiensi biaya akan memperoleh keunggulan kompetitif yang lebih baik dibandingkan organisasi yang memiliki sistem persediaan yang kurang efektif.

Pengaruh positif manajemen persediaan terhadap kinerja organisasi dapat dijelaskan melalui peningkatan efisiensi operasional yang dihasilkan. Ketika jumlah persediaan dikelola secara optimal, organisasi dapat mengurangi risiko kehabisan stok yang berpotensi menghambat proses produksi maupun pelayanan. Selain itu, organisasi juga dapat meminimalkan biaya penyimpanan akibat penumpukan persediaan yang berlebihan. Kondisi tersebut memungkinkan penggunaan sumber daya yang lebih efisien sehingga produktivitas

Copyright at authors some right reserved this work is licensedUnder a
Creative Commons Attribuation-ShareAlike 4.0 International License.

organisasi dapat meningkat. Stevenson (2021) menjelaskan bahwa tujuan utama manajemen persediaan adalah menjaga keseimbangan antara biaya dan tingkat pelayanan sehingga organisasi dapat beroperasi secara efektif dalam lingkungan bisnis yang dinamis.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa akurasi pencatatan persediaan menjadi salah satu faktor yang paling berpengaruh dalam mendukung efektivitas pengelolaan persediaan. Akurasi data memungkinkan organisasi memperoleh informasi yang tepat mengenai jumlah stok yang tersedia, kebutuhan pengadaan, serta perencanaan produksi. Dengan informasi yang akurat, proses pengambilan keputusan dapat dilakukan secara lebih cepat dan tepat. Hal ini sejalan dengan pendapat Rusdiana (2020) yang menyatakan bahwa pengendalian persediaan yang efektif membutuhkan sistem informasi yang mampu menyediakan data yang relevan dan akurat sebagai dasar pengambilan keputusan manajerial.

Selain itu, hasil penelitian mengindikasikan bahwa penerapan teknologi dalam pengelolaan persediaan berkontribusi terhadap peningkatan kinerja organisasi. Organisasi yang memanfaatkan sistem informasi persediaan cenderung memiliki tingkat efisiensi yang lebih tinggi karena proses pencatatan, pemantauan, dan pengendalian stok dapat dilakukan secara otomatis. Teknologi juga membantu organisasi mengidentifikasi kebutuhan persediaan secara real time sehingga risiko kesalahan dalam perencanaan dapat diminimalkan. Menurut Heizer, Render, dan Munson (2023), penggunaan teknologi informasi dalam manajemen operasi mampu meningkatkan visibilitas rantai pasok dan memperkuat koordinasi antarbagian dalam organisasi.

Dari perspektif kinerja organisasi, temuan penelitian memperlihatkan bahwa pengelolaan persediaan yang optimal berdampak pada peningkatan produktivitas dan kualitas layanan. Produktivitas meningkat karena proses operasional dapat berjalan tanpa gangguan akibat kekurangan bahan atau produk. Sementara itu, kualitas layanan meningkat karena organisasi mampu memenuhi kebutuhan pelanggan secara tepat waktu. Robbins dan Coulter (2022) menjelaskan bahwa kinerja organisasi sangat dipengaruhi oleh kemampuan organisasi dalam mengelola sumber daya secara efektif. Dalam konteks ini, persediaan merupakan salah satu sumber daya strategis yang perlu dikelola secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan organisasi.

Hasil penelitian juga mendukung teori pengendalian persediaan yang dikemukakan oleh Assauri (2018). Menurutnya, pengendalian persediaan bertujuan menjaga tingkat persediaan pada kondisi yang optimal sehingga biaya yang ditanggung organisasi dapat diminimalkan tanpa mengurangi kemampuan memenuhi kebutuhan operasional. Temuan penelitian menunjukkan bahwa organisasi yang menerapkan pengendalian persediaan secara

Copyright at authors some right reserved this work is licensedUnder a Creative Commons Attribuation-ShareAlike 4.0 International License.

sistematis memiliki tingkat efisiensi operasional yang lebih tinggi dibandingkan organisasi yang kurang memperhatikan aspek tersebut.

Dalam konteks persaingan bisnis yang semakin ketat, optimalisasi manajemen persediaan menjadi salah satu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan daya saing organisasi. Organisasi yang mampu mengelola persediaan secara efektif akan memiliki fleksibilitas yang lebih baik dalam menghadapi perubahan permintaan pasar dan ketidakpastian lingkungan bisnis. Dengan demikian, organisasi dapat mempertahankan kualitas layanan sekaligus mengendalikan biaya operasional. Stevenson (2021) menegaskan bahwa kemampuan organisasi dalam mengelola persediaan secara efisien merupakan faktor penting dalam menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi manajemen persediaan merupakan faktor yang berperan penting dalam meningkatkan kinerja organisasi. Pengendalian stok yang efektif, akurasi pencatatan persediaan, efisiensi biaya, serta pemanfaatan teknologi informasi terbukti mendukung peningkatan efisiensi operasional, produktivitas, dan kualitas layanan. Oleh karena itu, organisasi perlu terus mengembangkan sistem manajemen persediaan yang adaptif dan terintegrasi agar mampu menghadapi tantangan bisnis yang semakin kompleks serta mempertahankan kinerja yang optimal dalam jangka panjang.

KESIMPULAN

Optimalisasi manajemen persediaan merupakan salah satu faktor penting yang berkontribusi terhadap peningkatan kinerja organisasi. Pengelolaan persediaan yang efektif memungkinkan organisasi menjaga keseimbangan antara ketersediaan stok dan efisiensi biaya sehingga aktivitas operasional dapat berjalan secara lancar. Hasil kajian menunjukkan bahwa pengendalian persediaan yang baik, akurasi pencatatan stok, efisiensi biaya persediaan, serta pemanfaatan teknologi informasi memiliki peran signifikan dalam mendukung peningkatan efisiensi operasional, produktivitas, dan kualitas layanan organisasi.

Selain itu, penerapan sistem manajemen persediaan yang terintegrasi membantu organisasi mengurangi risiko kehabisan stok maupun penumpukan persediaan yang berlebihan. Kondisi tersebut berdampak pada penggunaan sumber daya yang lebih optimal dan mendukung pencapaian tujuan organisasi secara efektif. Dalam lingkungan bisnis yang semakin kompetitif dan dinamis, kemampuan organisasi dalam mengelola persediaan secara tepat menjadi salah satu sumber keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.

Dengan demikian, optimalisasi manajemen persediaan tidak hanya berfungsi sebagai alat pengendalian operasional, tetapi juga sebagai strategi manajerial yang mampu meningkatkan kinerja organisasi secara menyeluruh. Oleh karena itu, organisasi perlu terus

Copyright at authors some right reserved this work is licensedUnder a Creative Commons Attribuation-ShareAlike 4.0 International License.

mengembangkan praktik manajemen persediaan yang adaptif, berbasis data, dan didukung teknologi guna menghadapi perubahan lingkungan bisnis serta mempertahankan kinerja yang optimal dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

Assauri, S. (2018). Manajemen Produksi dan Operasi (Edisi Revisi). Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Debala, G., Bhat, M. A., & Khan, S. T. (2023). Exploring the nexus of inventory optimization and operational efficiency: Data-driven insights from public sector organizations in Ethiopia. Cogent Business & Management, 10(2), 2213966. https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2213966

Farah, M. A., Mohamud, I. H., Mohamed, M. A., & Jakuula, H. A. (2024). Enhancing business efficiency through effective inventory management: A systematic literature review. Acta Tecnología, 10(4), 121–129. https://doi.org/10.22306/atec.v10i4.224

Heizer, J., Render, B., & Munson, C. (2023). Operations Management: Sustainability and Supply Chain Management (14th ed.). Harlow: Pearson.

Olaniyi, O. A., & Pugal, P. S. (2024). Optimising inventory management strategies for cost reduction in supply chains: A systematic review. Jurnal Akuntansi dan Bisnis, 10(1), 48–55. https://doi.org/10.31289/jab.v10i1.11678

Rahman, M. F., & Nursyamsiah, S. (2024). Pengaruh praktik manajemen persediaan terhadap kinerja perusahaan yang dimediasi oleh pengetahuan manajemen persediaan. Selekta Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen, 2(5), 194–206.

Rashid, A., & Rasheed, R. (2023). Mediation of inventory management in the relationship between knowledge and firm performance. SAGE Open, 13(2). https://doi.org/10.1177/21582440231164593

Robbins, S. P., & Coulter, M. (2022). Management (15th ed.). Harlow: Pearson.

Rusdiana, A. (2020). Manajemen Operasi. Bandung: Pustaka Setia.

Stevenson, W. J. (2021). Operations Management (14th ed.). New York: McGraw-Hill Education.

Zhang, D., Turan, H. H., Sarker, R., & Essam, D. (2024a). Robust optimization approaches in inventory management: Part A—The survey. IISE Transactions, 57(7), 818–844. https://doi.org/10.1080/24725854.2024.2381713

Copyright at authors some right reserved this work is licensedUnder a Creative Commons Attribuation-ShareAlike 4.0 International License.